BAB IV

PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN

A. Ralitas Kelurahan Sidomulyo

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan secara umum tentang kondisi sosial, budaya, keagamaan, sumber daya manusia dan lain-lain, yang menjadi latar alamiah dari profil dampingan kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kota Kabupaten Tuban. Hal ini dimaksudkan untuk mengkorelasikan subjek penelitian dengan masyarakat secara umum, perlu diketahu juga bahwa letak wilayah dan demografisnya meliputi kondisi daerah, kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada disana. Selanjutnya penduduk yang meliputi jumlah pertumbuhan usia produktif, .

Tujuan penelitian di Kelurahan Sidomulyo adalah membangun kesadaran dan kemandirian kelurga nelayan dalam pengelolaan asset yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di lingkungan tersebut. Adapun unsur-unsur dalam penelitian yaitu sebagai data penunjang yang dikonfirmasikan dengan sebuah hasil, maupun dalam rangka mengungkap sebuah teori dalam metode ABCD yang relevan dengan kondisi perubahan ekonomi Masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kota Kanupaten Tuban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis dan Keadaan Iklim

Kelurahan Sidomulyo berada di bibir pantai Laut Jawa. Kelurahan Sidomulyo tepat adalah salah satu kelurahan yang masuk di dalam daerah pesisir Tuban Kota laut Jawa. Terletak di Garis Lintang 6°53'32.83"S, Garis Bujur 112° 3'45.42"T dan berada di ketinggian 6 Meter dpl. Luas kelurahan 51,3 Ha/Km. Dan tereletak di 1 Km dari Jantung Kota Tuban, sebelah barat Wisata Pantai Boom Kota Tuban.

Gambar 4.1

Peta Kelurahan Sidomulyo

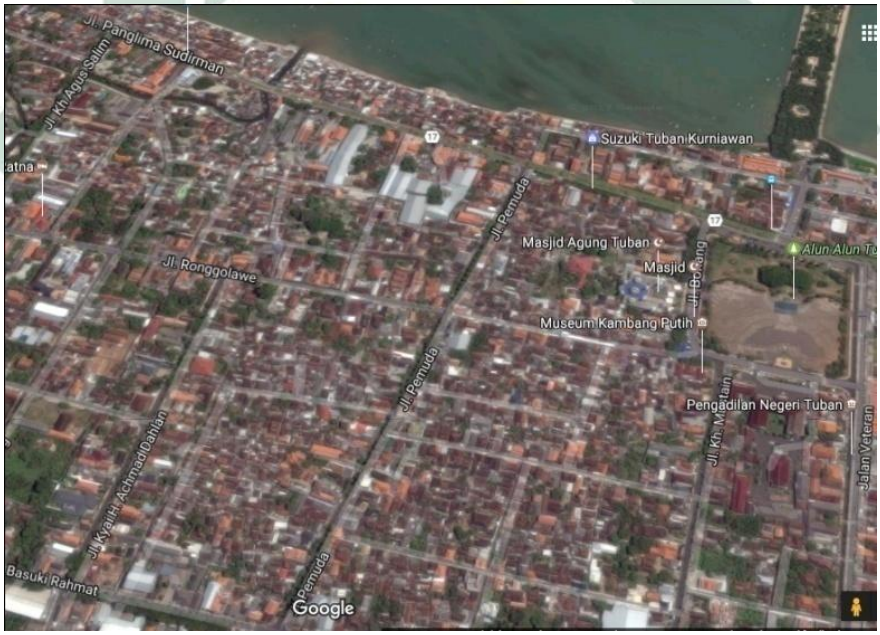

Sumber: Google Earth

Gang Sumur Serumbung dan Gang Ikan Tongkol berada di kawasan bibir pantai langsung. Dengan letak yang berada di sebelah utara pemakan Sunan Bonang Tuban dan sebelah Barat dari Wisata Pantai Boom Tuban membuat kawasan ini sangat strategis. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagi nelayan tangkap ikan.

Tabel 4.1 Batas wilayah Kelurahan Sidomulyo

No	Batas	Ket
1	Barat	Ronggomulyo/Kingking
2	Timur	Kutorejo
3	Selatan	Doromukti
4	Utara	Laut Jawa

Sumber: Monografi Kelurahan Sidomulyo

Kelurahan Sidomulyo memiliki 14 RT dan 4 RW, dan memiliki Pembina Hansip 30 orang Laki-laki, serta pos kampling yang berjumlah 18 buah.

2. Keadaan Demografis

Keadaan demografis merupakan aspek yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan dan peningkatan ekonomi yang berencana. Karena aspek demografis ini berkenalan langsung dengan penduduk dan berbagai komposisinya serta segala kekayaan dalam alamnya yakni asset.

Oleh sebab itu, keadaan demografi suatu daerah akan sangat menentukan bagi kemajuan atau keterbelakangan kelurahan tersebut Pada akhirnya, keadaan demografi ini memiliki nilai potensial yang sangat tinggi bagi masyarakat Kelurahan Sidomulyo untuk pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang ada jumlah penduduk di Kelurahan Sidomulyo berjumlah sekitar 4.354 Orang[1]. Jumlah ini belum termasuk yang penduduk menurut mobilitas atau mutasi.

Mayoritas penduduk Kelurahan Sidomulyo bekerja sebagai Nelayan bagi yang laki-laki, dan pembantu runah tanggga bagi yang perempuan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dengan pola pikir masyarakat yang keras dan tidak terbiasa bosa-basi *Ceplas-ceplos*, membuat masyarakat semakin tidak menyadari potensi positif yang dimilikinya. Sedangkan hasil dari melaut dari di buat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan biaya sekolah anak, karena setelah lulus biasanya anak-anak mereka juga tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Kebanyyakan langsun ikut kerja orang tua, kalau tidak begitu bekerja di luar daerah.

Hal ini dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sumber biaya hidup keluarga mereka 4.353 jiwa, laki-laki 2.127 dan perempuan 2.197 Orang. Dari jumlah penduduk ini mayoritas mengandalkan pekerjaan sebagia nelayan. Meskipun yang alainnya ada yang menjadi PNS, buruh tani, pedagang makanan.

[1] Data Kependududkan Kelurahan Sidomulyo 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 : Penduduk menurut usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	**0-5**	393
2	**5-15**	590
3	**16-21**	538
4	**22->**	2991

Sumber: Data Monografi Kelurahan Sidomulyo

Berdasarkan penyajian data diatas, jumlah penduduk secara kesuluraha 4.353 jiwa, yang terbagi menurut jenis kelamin laki-laki 2.127 dan perempuan 2.197 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kota Kabupaten Tuban.

B. Strategi Fasilitas Publik

1) Tempat Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah prioritas utama adlam kehidupan masyarakat. Ada beberapa tempat lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Sidomulyo untuk Sekolah dasar ada SDN I Sidomulyo, SDN II Sidomulyo tempatnya menyebar agar memudahkan anak-anak yang pergi untuk belajar ke sekolah.

2) Agama dan tempat ibadah

Dalam hal ini dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Sidomulyo 90% beragama Islam. Yang secara letak dan tempatnya yang beda di lingkungan kemajemukan umat beragama. Hal ini dapat dilihat dari data agama yang dianut masyarakat Kelurahan Sidomulyo secara rinci pada tabel dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 : Penduduk menurut kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.892 Orang
2	Kristen	220 Orang
3	Katholik	177 Orang
4	Hindu	64 Orang
5	Budha	1 Orang

Sumber: Monografi Kelurahan Sidomulyo

Ini sangat mencerminkan kemajemukan di Negara Indonesia ini. Yang meskipun berbeda-beda kepercayaan tetapi hidup saling berdampingan menciptakan kerukunan dan keamanan dalam berkehidupan. Sedangkan untuk menjadikan kepercaan yang lebih lengkap lagi ini adalah data rincian sarana keagamaan yang berada di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kota.

Tabel 4.4 : Sarana pra-sarana Keagamaan

No	Agama	Sarana Ibadah	Majelis	Remaja
1	Masjid	3 buah	6 kelompok	3 kelompok
2	Mushola	12 buah	-	-
3	Gereja	1 buah	1 kelompok	1 kelompok
4	Wihara	-	-	-
5	Pura	-	-	-

Sumber: Monografi Kelurahan Sidomulyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Apabila tingkat kesehatan masyarakat baik maka etos kerjapun akan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kesehatan masyarakat rendah etos kerjapun bisa menurun. Adanya fasilitas umum dalam hal kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan untuk tempat pelayanan kesehatan masyarakat sehari-hari. Kesehatan masyarakat yang baik menjadi prioritas utama disetiap daerah.

Satu hal yang membuat kami agak meris adalah, melihat dari semua rincian diatas bahwa untuk masalah pelayanan kesehatan di kelurahan Sidomulyo sangatlah jauh dari praktek aman, mudah dan nyaman.

Banyak orang yang mempunyai BPJS dan ketika akan berobat untuk mendapatkan pelayanan gratis sangatlah sulit, harus mengajukan ke pihak-pihak yang terkait dan itupun masih belum tentu mudah dalam pengurusannya.

Tabel 4.5 : Sarana Kesehatan

No	Keeterangan	Jumlah
1	Apotek/Depote Obat	1 buah
2	Posyandu	9 buah

Sumber: Monografi Kelurahan

Memang mebahas kesehatan tidak akan ada habisnya. Mulai dari membedakan bagi warga yang mempunyai uang dan warga yang hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggandalkan BPJS. Ini suatu hal yang disayangkan dalam praktik kehidupan nyata di lapisan masyarakat bawah yang hanya bisa ditindas denga peraturan yang dibuat-buat pihak tertentu hanya guna mendapatkan untuh malah menindas kaum yang tidak berdaya dalam materiel.

D. Adat dan Kebudayaan

Jika ditinjau dari segi keagamaan, dapat disimplak bahwa penduduk Sidomulyo Kecamatan Tuban Kota adalah masyarakat beraga Islam, dan mayoritas bermadzhab Imam Syafi'i (NU). Hal ini bias dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat yang mengarah pada kegiatan yang biasanya dilakukan oleh organisasi Nahdhotul Ulama' (NU), seperti tahlilan, yasinan, dziba'an, tujuh bulanan dan lain-lain.

Tetapai ada suatau catatan yangsangat mengganjal dalam lapisan masyarakat. Karena tempat ini yang notabennya adalah dalam area Pesarean Makam Sunan Bonang Tuban tetapi masih banyaknya adat atau budaya yang sebagian orang menyebutnya *mendem toak*. Dan ini sangat bertentangan dengan norma yang ada. Ditambah lagi akhir-akhir tahun ini maraknya anak uda yang mengkonsumsi Narkotika dan sejenisnya yang berakibat fatal bagai keberlangsungan hidup. Dan sangat merugikan diri khususnya diri sendiri.

Semua pandangan hidup, sistem dan norma sosial yang bertitik pada adaptasi (tradisi) dan agama, tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbagai upacara maupun produk seni budaya keagamaan di Kelurahan Sidomulyo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara budaya kehidupan masyarakat Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kota.

1. Kesenian Hadrah/banjari

   Kesenian hadrah atau banjari biasanya dipersembahkan ada acara perkawinan, khitan dan tidak jarang pada waktu pengajian umum. Sedangkan susunannya adalah vocal atau penyanyi duduk bagian depan, sedangkan pemukul alat musik duduk di bagian belakangnya vocal. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu islami yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Tradisi Mauludan

   Mauludan adalah suatu tradisi memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada bulan maulud atau bulan robi'ul awwal tahun hijriyah. Tradisi mauludan dilaksanakan bergiliran di tiap-tiap mushollah. Dalam proses pelaksanaannya, tradisi ini diawali dengan tawassul setelah itu disusul dengan pembacaan kitab *Majmu'at al-Maulid* atau *Dziba'iyah*, sedangkan cara membacanya dengan dilagu dan dilakukan secara serempak.

3. Tingkepan, Sepasaran dan Selapanan

   Tingkepan masyarakat Jawa menyebutnya, dalam arti luas tingkepan adalah upacara tujuh bulanan. Upacara ini dilakukan apabila kehamilan seseorang memasuki usia kandungan yang ketujuh. Upacara ini mempunyai makna bahwa pendidikan tidak hanya terjadi setelah kita mulai dewasa, akan tetapi dimulai sejak benih tertanam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rahim seorang ibu. Tujuan dari upacara ini adalah meminta tolong kepada Allah agar mendapatkan kemudahan dan bayinya selamat ketika proses kelahiran.

Sepasaran, tradisi ini ditujukan untuk memohon keselamatan bagi bayi. Upacara Sepasaran dilakukan pada waktu bayi memasuki hari ke lima setelah kelahiran. Upacara adat ini umumnya diselenggarakan secara sederhana, tetapi jika bersamaan dengan pemberian nama bayi, upacara ini diselenggarakan secara lebih meriah. Kata sepasaran berasal dari kata sepasar. Umumnya diselenggarakan sore dengan acara kenduren dengan mengundang saudara dan tetangga. Suguhan yang disajikan umumnya adalah air minum dan ”jajan pasar” tetapi juga ada “besek atau berkat” yang nantinya dibawa pulang.

4. Manganan Perahu

Upacara mangan Perahuatau yang lebih umum dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan larung laut atau sedekah laut merupakan tradisi turun temurun masyarakat pantura yang diwariskan oleh nenek moyang *manganan perahu* merupakan bagian dari tradisi masyarakat nelayan yang sudah aja sejak zaman dahulu, awal mula tradisi upacara manganan perahu ini tidak jelas karena sudah dilaksanakan masyarakat Sidomulyo Kingking dan sekitarnya secara turun temurun.[2]

Masyarakat Sidomulyo tempo dulu dan sekarang mempunyai perbedaan dalam melaksanakan upacara mangan perahu, hal ini dikarenakan adanya akulturasi budaya dan sinkretisisme dari agama yang berkembang.

[2] Wawancara Pak Mubin; Manganan perahu dalam bahasa Indonesia berarti larung laut atau sedekah laut tanggal 30 September 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal mulanya upacara mangan perahu yang masih sinkretis terhadap agama hindu adalah model kepercayaan primitife suatu masyarakat yakni dengan melakukan suatu upacara yang dipersembahkan pada roh roh yang menguasai laut hal ini bertujuan agar roh roh yang ada dilaut memberikan penghasilan tambah atau memberi keselamatan terhadap para nelayan yan melaut.

Oleh karena itu simbol keagamaan Hindu sangat kental dan mewarnai upacara mangan perahu di Kelurahan Sidomulyo pada awalnya, diantara simbol yang kental dan sering digunakan tempo dulu adalah dengan menyembelih hewan sapi atau kerbau dan memotong kepala sapi atau kerbau kemudian di letakkan di tengah tengah laut.

Upacara manganan perahu adalah bagian dari upacara yang bertujuan untuk balas budi terhadap laut yang telah memberikan kesejahteraan pada mereka, dan juga untuk menghindari adanya hal hal yang tidak diinginkan para pelaut ketika melaut.

Oleh karena itu upacara manganan perahu ini dilakukan setiap tahunnya oleh semua elemen dimasyarakat, khususnya para nelayan. Upacara Manganan Perahu merupakan bagian dari ritual yang bertujuan untuk Memberikan Ucapan Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa terhadap Nikmat dan Rizki yang telah dilimpahkan dari hasil melaut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id